

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kanker payudara disebut juga dengan *ca mammae* adalah sebuah tumor ganas yang tumbuh dalam jaringan *mammae*. Merupakan masalah global dan isu kesehatan internasional yang penting, termasuk dalam keganasan paling sering pada wanita di Negara maju dan nomor 2 setelah *ca cervix* di Negara berkembang dan merupakan 29% dari seluruh *carcinoma* yang di diagnosis tiap tahun. Menurut *World Health Organization* (WHO), 8-9% wanita akan mengalami *ca mammae* dalam hidupnya. Di Amerika Serikat, keganasan ini paling sering terjadi pada wanita dewasa. Diperkirakan di Amerika Serikat 175.000 wanita didiagnosis menderita *ca mammae* (Masdalina Pane, 2002).

Ca mammae merupakan salah satu masalah kesehatan wanita di Indonesia. Di Indonesia jumlah penderita *ca mammae* menduduki tingkat kedua setelah *ca cervix*, didapatkan estimasi insidensi *ca mammae* di Indonesia sebesar 26 per 100.000 wanita dan *ca cervix* sebesar 16 per 100.000 wanita. Berdasarkan data yang dimiliki Yayasan Kanker Payudara Jawa Barat, pasien pengidap *ca mammae* di Jabar mencapai 56 per 100.000 dalam satu tahun atau sama dengan 0,5%. Menurut YKP Jakarta, 10 dari 10.000 penduduk Indonesia terkena *ca mammae*, 70% penderita datang ke dokter atau rumah sakit pada keadaan stadium lanjut. Tingkat kesadaran masyarakat yang rendah menyebabkan tingginya tingkat stadium penderita *ca mammae* di Indonesia (YKPJ, 2005).

Kehilangan *mammae* dapat menjadi pukulan yang hebat terhadap rasa percaya diri wanita karena wanita yang telah mengalami *mastectomy* merasa kurang menarik, kurang seksual dan kurang puas dengan penampilan fisik mereka. Menangani *ca mammae* bukan hanya sekedar menyelamatkan nyawa atau sebuah *mammae*, melainkan usaha pencapaian kualitas hidup terbaik (Lincoln and Wilensky, 2007). Diperlukan pemahaman yang benar dan diagnosis yang tepat

agar pemilihan terapi cukup adekuat memperbaiki kualitas hidup penderita (Agustina Konginan, 2008).

Penderita *ca mammae*, terutama stadium lanjut, umumnya diliputi kemarahan dan depresi karena memikirkan penyakit yang dideritanya. Ketika seseorang dinyatakan menderita *carcinoma*, maka akan terjadi beberapa tahapan reaksi emosional dan salah satunya yang sering terjadi adalah depresi. Ketakutan akan kematian, perubahan citra diri, perubahan peran sosial dan gaya hidup, serta masalah-masalah terkait finansial, merupakan hal-hal yang mempengaruhi kehidupan penderita *carcinoma*. Dampak secara psikologik maupun kehidupan sosial, dapat menyebabkan depresi *post mastectomy* (operasi pengangkatan payudara), meningkatnya kecemasan, rasa malu dan ide-ide bunuh diri (National Cancer Institute, 2009).

Berdasarkan data yang telah diuraikan di atas dan banyaknya penderita yang mengalami depresi *post mastectomy*, penulis tertarik untuk mengetahui tentang kualitas hidup penderita *ca mammae post mastectomy*.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka identifikasi masalah penelitian ini adalah :

- Apakah tindakan *mastectomy* dapat menyebabkan perubahan kualitas hidup pada penderita *ca mammae* dari segi kondisi psikologik.
- Apakah tindakan *mastectomy* dapat menyebabkan perubahan kualitas hidup pada penderita *ca mammae* dari segi kehidupan sosial.
- Apakah tindakan *mastectomy* dapat menyebabkan perubahan kualitas hidup pada penderita *ca mammae* dari segi tanggapan keluarga.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud penelitian ini adalah mengetahui gambaran kualitas hidup pada penderita *ca mammae post mastectomy* yang dihubungkan dengan kondisi psikologik, kehidupan sosial dan tanggapan keluarga.

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis tindakan *mastectomy* pada perubahan kualitas hidup penderita *ca mammae* terhadap kondisi psikologik, kehidupan sosial dan tanggapan keluarga.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan baik secara akademik bagi pengembangan ilmu pengetahuan, maupun secara praktik bagi pelaksanaannya. Manfaat tersebut penulis uraikan sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Akademik

- Memperluas pengetahuan tentang kualitas hidup penderita *ca mammae post mastectomy*, serta mengenali faktor-faktor yang mempengaruhinya.
- Memberikan informasi tentang perubahan kualitas hidup penderita *ca mammae post mastectomy*.

1.4.2 Manfaat Praktik

- Meningkatkan peran serta petugas dan lembaga kesehatan terhadap penanganan penderita *ca mammae* dengan mempertimbangkan tingkat kepuasan dan kualitas hidup penderita.
- Memberikan pelayanan tambahan untuk mengatasi pengaruh *mastectomy* terhadap kondisi penderita dan harapan-harapan yang mereka ungkapkan.

- Menambah pengetahuan masyarakat tentang *ca mammae* serta upaya pencegahan dan pengobatan.

1.5 Landasan Teori

Wanita dengan *ca mammae* dapat mengalami tekanan psikologik, termasuk kecemasan dan depresi selama diagnosis, pengobatan dan setelah pengobatan. Tekanan psikologik pada penderita *ca mammae* sebagian besar terkait dengan depresi, kecemasan, mudah emosional dan hampir semua penelitian telah menunjukkan bahwa tekanan psikologik memberikan kontribusi terhadap gangguan kualitas hidup terutama fungsi emosi, fungsi sosial dan kualitas hidup secara keseluruhan. Diagnosis penyakit, rasa takut dan khawatir akan kematian, kekambuhan penyakit, gangguan citra tubuh, perubahan dari feminitas, seksualitas dan daya tarik adalah faktor-faktor yang dapat menyebabkan tekanan psikologik, bahkan bertahun-tahun setelah diagnosis dan pengobatan. Selain tekanan psikologik, fungsi seksual pun menjadi masalah penting. Fungsi seksual yang terganggu atau kehidupan seksual yang kurang memuaskan berkaitan dengan kualitas hidup penderita terutama pada penderita di usia muda, sedang menjalani kemoterapi, total *mastectomy*, tekanan emosional. Dengan adanya dukungan yang kuat dari keluarga dan masyarakat, umumnya wanita mendapatkan kesejahteraan yang lebih baik dan mengalami perbaikan dalam penyesuaian psikososial seperti gejala depresi, kepuasan dengan penampilan, fungsi seksual dan kualitas hidup (BioMed, 2008).

Untuk meningkatkan angka kesembuhan *ca mammae* adalah dengan deteksi dini, diagnosis dan terapi dini yang tepat. Deteksi dini dapat dicapai dengan diseminasi pengetahuan tentang *ca mammae*, pendidikan wanita untuk mengetahui cara pemeriksaan payudara sendiri merupakan tindakan efektif yang sangat membantu (Wan Desen, 2008).

Oleh karena itu penulis ingin mengetahui apakah tindakan *mastectomy* dapat menyebabkan perubahan kualitas hidup pada penderita *ca mammae*.

1.6 Metodologi Penelitian

- Jenis penelitian : Deskriptif murni
- Rancangan penelitian : *Cross sectional*
- Teknik penarikan sampel : *Purposive sampling*
- Teknik pengumpulan data : Angket
- Instrumen penelitian : Kuesioner
- Populasi : Penderita *ca mammae post mastectomy* di CISC (*Cancer Information and Support Center*) Jakarta dan BCS (*Bandung Cancer Society*)
- Kriteria Inklusi : Penderita *ca mammae post mastectomy* yang bersedia untuk mengisi kuesioner
- Kriteria Eksklusi : Penderita *ca mammae post mastectomy* yang menolak untuk mengisi kuesioner
- Minimal sampel : 30 orang

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian : CISC (*Cancer Information and Support Center*) Jakarta
BCS (*Bandung Cancer Society*) Bandung

Waktu penelitian : Desember 2009 - Desember 2010.